

ABSTRAK

Tania Rizqy Octaviani, 2202141006. Eksistensi *Tortor Mora* Pada Masyarakat Padang Lawas Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas. Jurusan Sendratasik. Program Studi Pendidikan Tari. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Medan, 2024.

Tujuan penelitian ini mengkaji eksistensi *tortor Mora* pada masyarakat Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas menggunakan teori Soejono Soekanto yang menyatakan bahwa “Eksistensi adalah keberadaan sesuatu yang dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu: 1. Faktor internal, meliputi a) Bertambah atau berkurangnya penduduk, b) Munculnya berbagai penemuan baru, c) Terjadinya pemberontakan atau revolusi, d) Pertentangan masyarakat; dan 2. faktor eksternal meliputi a) Sebab yang berasal dari lingkungan manusia, b) Pengaruh kebudayaan terhadap masyarakat, c) Peperangan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang menarasikan data sesuai fakta di lapangan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Waktu penelitian dilakukan dari bulan Juli-Agustus 2024. Populasi pada penelitian ini yaitu panortor *Mora*, masyarakat Padang Lawas, *Dalihan Natolu*. Sedangkan sampelnya ada tiga orang pemangku adat, dan pihak *mora* pada acara pernikahan di Desa Matondang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bertambah atau berkurangnya penduduk tidak mempengaruhi eksistensi *tortor Mora*; munculnya berbagai penemuan baru ditandai dengan gerak *tortor Mora* mengalami perubahan yaitu yang awalnya sesuai adat seharusnya tangan *Mora* lurus lalu diganti menjadi ekspresi sesuai suasana hati pada saat disajikan *tortor Mora*, tidak ada aturan baku; *silua* (cendramata) untuk *suhut*, *manaburkon mangupah* menggunakan bunga pinang; Terjadinya pemberontakan antara pemangku adat dan masyarakat Padang Lawas, pemberontakan di sini diterjemahkan sebagai kondisi perbedaan pendapat antara kelompok pemangku dan pemerhati adat dengan kelompok ulama; dan tanduk kepala kerbau tidak lagi digunakan sebagai upaya menghindari *riya*. Sedangkan untuk eksistensi eksternalnya adalah tidak ditemukan data mengenai sebab yang berasal dari lingkungan manusia dan peperangan; pelaksanaan *Horja Godang* dapat dilakukan oleh kalangan biasa. *Dalihan Natolu* (*Kahanggi, Mora, Anak Boru*) berperan sesuai fungsinya dan dapat terlibat dalam musyawarah yaitu *Pokat Menek* (*Tahi Sapanggodangan*), *Pokat Godang* (*Tahi Marhuta*) di antaranya *mangalo-alo*, dan *maralok-alok*, *alus Ni Hata Sian Raja Pamusuk* yang diketuai oleh pemangku adat. *Tortor Mora* terdiri dari 5 pola lantai. Hingga saat ini, eksistensi *tortor Mora* masih dapat dilihat pada masyarakat Padang Lawas dan keberlanjutannya terus berjalan.

Kata Kunci: Eksistensi, *Tortor Mora*, Padang Lawas.